

**HIGIENE DAN SANITASI LINGKUNGAN DI KAWASAN OBYEK WISATA PESISIR
PANTAI EMBUHANGA KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE**
*THE HYGIENE AND SANITATION ENVIRONMENT IN THE AREA EMBUHANGA COASTAL
TOURISM OBJECT OF SANGIHE ISLANDS REGENCY*

Gracia Christy Tooy¹⁾, Grace Angel Wuaten¹⁾, Melanthon Junaedi Umboh¹⁾.

¹Program Studi Keperawatan, Jurusan Kesehatan, Politeknik Negeri Nusa Utara
Email:graciacht@gmail.com

Abstrak: Kesehatan lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan munculnya suatu penyakit. Perhatian harus diarahkan kepada pemenuhan fasilitas sanitasi di tempat wisata, sanitasi makanan, hingga pengelolaan limbah. Sehingga hal yang menjadi fokus pengabdian kemitraan masyarakat stimulus adalah hygiene dan sanitasi lingkungan tempat wisata pesisir pantai Embuhanga. Metode pengabdian masyarakat secara keseluruhan terdiri dari tiga tahap, yang terdiri dari tahap pertama persiapan awal, tahap kedua penyuluhan dan pengadaan perlengkapan pengabdian, tahap ketiga evaluasi kegiatan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hygiene sanitasi lingkungan dan masyarakat dapat menerapkannya sesuai ketentuan yang ada. Berdasarkan analisis kesiapan kampung dalam pelaksanaan hygiene sanitasi lingkungan obyek wisata pesisir pantai yang didapatkan dari Kapitalaung bahwa kebijakan kampung tentang hygiene sanitasi wisata pesisir pantai secara khusus belum ada, pengembangan kegiatan berbasis kesehatan lingkungan belum ada, dan pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan belum optimal. Selanjutnya dilakukan penyuluhan tentang hygiene sanitasi lingkungan dan pengadaan sarana sanitasi serta *sign mark* kesehatan lingkungan. Setelahnya dilakukan evaluasi ke lokasi obyek wisata hal-hal yang sudah direalisasikan dari kegiatan sebelumnya. Kesimpulannya hygiene sanitasi lingkungan belum optimal dan kegiatan pengabdian masyarakat membantu masyarakat dalam penerapan hygiene sanitasi lingkungan terutama untuk obyek wisata pesisir pantai Embuhanga.

Kata kunci: hygiene, sanitasi, obyek wisata

Abstract: *Environmental health plays a crucial role in preventing the emergence of any kind of diseases. Therefore, attention should be given to meet various sanitary standards such as intourist destination, local culinary and waste management. This community service focused on hygiene and environmental sanitation of Embuhanga coastal tourist destination. A three stages method was applied in this community service including preparation, extension and provision of the community service as well as evaluation of the program with the aim of increasing public knowledge on environmental sanitation and community hygiene to meet the existing regulation. Based on our analysis of readiness, it was found that the village was unready to implement the environmental sanitation and hygiene program on the coastal tourist destination mainly because of the absence of the village's policy on sanitation and health-based activities in addition to unoptimal management of environmental and sanitary facilities and infrastructure in the village. As a result, environmental sanitation and hygienic program was introduced and campaigned by our team to the village, which was further supported by provision of sanitary facilities and health sign marks by the team to the village. Finally, this community service was evaluated by our team. In conclusion, this community service helped the community in Embuhanga village implement the environmental sanitation and hygiene program for Embuhanga's coastal tourist destination.*

Keyword: *Hygiene, sanitation, tourist attractions*

Kampung Petta Selatan memiliki obyek wisata yang sangat populer di masyarakat Kabupaten Kepulauan Sangihe, yaitu Pantai Embuhanga. Pantai

Embuhanga mempunyai garis pantai yang tidak panjang namun mempunyai pemandangan yang indah berpasir putih dan sedikit unik dari pantai lainya yang

ada di Kepulauan Sangihe. Hal inilah yang membuat masyarakat Sangihe banyak yang mengunjungi pantai Embuhanga sebagai obyek wisata pilihan dengan keluarga, kerabat maupun teman-teman. Bahkan pantai Embuhanga sering menjadi tempat rekreasi untuk berbagai acara, baik kantor, sekolah, kelompok keagamaan dan lain sebagainya. Apalagi semenjak akses untuk jalur transportasi diperbaiki dan dibuat dari aspal pada tahun 2015, maka pengunjung pantai embuhanga lebih meningkat.

Bagi masyarakat kampung Petta Selatan, dengan meningkatnya pengunjung ke obyek wisata pantai embuhanga sangat berdampak terutama bagi pergerakan ekonomi masyarakat. Namun di lain pihak, hal ini bisa menjadi berdampak negatif jika para pengunjung tidak menjaga kebersihan dan juga masyarakat tidak mengelola dengan baik obyek wisata tersebut sehingga muncul masalah kesehatan dan lingkungan.

Kesehatan lingkungan menjadi penting untuk diperhatikan agar tidak menimbulkan munculnya suatu penyakit. Perhatian harus diarahkan kepada pemenuhan fasilitas sanitasi di tempat wisata, sanitasi makanan, hingga pengelolaan limbah (Purnama, 2018). Sehingga hal yang menjadi fokus pengabdian kemitraan masyarakat stimulus adalah higiene dan sanitasi lingkungan tempat wisata pesisir pantai Embuhanga.

Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat di kawasan obyek wisata Embuhanga adalah peningkatan pengetahuan higiene sanitasi lingkungan dan pengadaan tempat sampah organik dan anorganik sebagai sarana sanitasi serta *sign mark* kesehatan lingkungan sebagai penanda sekaligus pemberitahuan kepada pengunjung kawasan obyek wisata Embuhanga tentang pentingnya kesehatan lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode pengabdian masyarakat secara keseluruhan terdiri dari tiga tahap, yang terdiri dari tahap pertama persiapan awal, tahap kedua penyuluhan dan pengadaan sarana sanitasi, tahap ketiga evaluasi kegiatan. Kegiatan dilakukan dalam waktu efektif

selama 4 bulan, di Kampung Petta Selatan terutama obyek wisata Pantai Embuhanga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Analisis kesiapan kampung dalam pelaksanaan higiene sanitasi lingkungan obyek wisata pesisir pantai didapat dari wawancara dengan Kapitalaung dan observasi langsung ke lokasi bahwa kebijakan kampung tentang higiene sanitasi wisata pesisir pantai secara khusus belum ada, pengembangan kegiatan berbasis kesehatan lingkungan belum ada, dan pengelolaan sarana dan prasarana sanitasi lingkungan belum optimal. Penyuluhan higiene dan sanitasi lingkungan dilakukan kepada masyarakat sebagai bagian dari edukasi yang diharapkan bisa lebih membuka *mind set* masyarakat mengenai higiene dan sanitasi lingkungan, agar supaya masyarakat lebih *aware* tentang dampak yang akan terjadi.

Kegiatan dilaksanakan tanggal 20 September 2019 di ruang serbaguna milik kampung Petta Selatan Kecamatan Tabukan Utara dan dihadiri oleh 30 orang yang terdiri atas 5 orang perangkat kampung, 20 orang masyarakat yang mewakili tiap-tiap RT, tokoh-tokoh agama dan tokoh-tokoh masyarakat, kemudian 5 orang tim pengabdian. Penyuluhan berjalan dengan baik, lancar dan interaktif. Masyarakat responsif dan mengambil pemahaman positif untuk perkembangan kampung terutama bagi obyek wisata yang menjadi potensi kampung yaitu Pantai Embuhanga.

Tabel 1 Hasil Nilai Pre dan Post Test

	Pre	Post	Peningkatan
Mean	32	62	30

Setelah 1 bulan berlalunya kegiatan, yaitu pada tanggal 28 Oktober 2019 tim pengabdian kembali untuk mengadakan evaluasi berkaitan dengan penerapan higiene sanitasi lingkungan, dan hasilnya menunjukkan bahwa nilai post test telah meningkat sebanyak 30 yang sebelumnya 32 menjadi 62.

Setelah dilakukan kegiatan Penyuluhan, diberikan sarana higiene sanitasi dan *sign mark* kesehatan lingkungan yang terdiri atas : 4 set tempat

sampah organik dan anorganik, 64 buah Poster “Tutup Kran Air”, 2 buah Sign mark/ Baliho “Jaga Kebersihan Pantai”, 8 buah Poster “Langkah Cuci Tangan”, 4 buah Poster “Masa Penguraian Sampah”, dan 8 buah Sabun Cuci Tangan. Poster dan sign mark berbahan banner agar awet dan tidak cepat pudar. Semua diserahkan pada hari yang sama dengan kegiatan penyuluhan, disaksikan oleh seluruh peserta yang hadir dan dilakukan penandatanganan Berita Acara Serah Terima Peralatan Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat.



Gambar 1. Aktivitas masyarakat di pantai Embuhanga



Gambar 2. Pengadaan Sarana Sanitasi (Tempat Sampah) dan *Sign mark*

2. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh, paling banyak yang hadir menjadi peserta adalah masyarakat dengan 20 orang peserta atau 66,7 % yang bekerja sebagai petani dan ibu rumah tangga, dan sekaligus mempunyai usaha sampingan seperti warung, kantin, dan sewa kamar mandi umum yang ditujukan bagi pengunjung pantai. Hal tersebut menjadi bagian dari sarana dan prasarana kepariwisataan. Prasarana kepariwisataan (*Tourism Infrastructures*) adalah semua fasilitas yang memungkinkan agar sarana kepariwisataan dapat hidup dan berkembang serta dapat memberi pelayanan

kepada wisatawan untuk memenuhi kebutuhan mereka beranekaragam (Yoeti 2008 dalam Ginanti, 2015). Apabila prasarana yang ada di tempat wisata tersebut belum memenuhi syarat hygiene sanitasi maka akan berdampak bagi kesehatan para wisatawan yang datang, seperti ketersediaan air bersih, tempat sampah, tempat cuci tangan, kamar mandi/ toilet umum dan rumah makan/ restoran.

Hygiene sanitasi merupakan bagian dari kesehatan lingkungan yang tak dapat dipisahkan. Apabila hygiene sanitasi lingkungan dan makanan di suatu obyek wisata tidak optimal maka dapat mempengaruhi kedatangan pengunjung dan juga masyarakat sekitar obyek wisata. Menurut Gani (2013), pengembangan kawasan wisata sehat sangat tepat dalam rangka mengembangkan wisata sekaligus sanitasi dan kesehatan lingkungan dengan memaksimalkan pemberdayaan masyarakat setempat. Oleh karenanya peranan masyarakat sangat penting dalam mengoptimalkan kesehatan wisata secara keseluruhan. Dukungan dari pemerintah setempat dimana obyek wisata Pantai Embuhanga ada, juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pemberdayaan masyarakat, pengadaan sarana prasarana, serta pengoptimalan sarana prasarana tersebut.

Kegiatan pengabdian hampir serupa pun dilakukan oleh Rahmawaty, Handayani dan Fauzzia (2018) dengan judul “Hygiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip” yang difokuskan pada pembuatan penerapan standar operasional dan pengetahuan keilmuan tentang hygiene dan sanitasi lingkungan. Untuk obyek wisata Pantai Embuhanga hal ini akan dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat di waktu yang akan datang oleh karena masyarakat perlu adanya penguatan dan peningkatan pengetahuan tentang hygiene dan sanitasi terlebih dahulu.

Peningkatan pengetahuan dari peserta telah terlihat dari hasil evaluasi, akan tetapi pengetahuan saja tidak cukup untuk meningkatkan kesehatan dan kualitas lingkungan di pantai Embuhanga. Maka, pengadaan untuk sarana sanitasi seperti tempat sampah dan sign

mark dalam bentuk poster tentang kesehatan lingkungan. Menurut Narwanti (2011), media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide, dan gagasan melalui kata-kata, kalimat, angka-angka, dan berbagai simbol atau gambar. Media ini berfungsi menyalurkan pesan dari sumber pesan ke penerima pesan. Sebelumnya Pantai Embuhanga tidak mempunyai poster dan/atau tanda petunjuk mengenai kesehatan atau kebersihan lingkungan yang erat kaitannya dengan hygiene sanitasi lingkungan, oleh karenanya dengan pengadaan tersebut diharapkan masyarakat dapat meningkatkan kesadaran akan lingkungan yang bersih dan sehat.

Pengadaan tempat sampah yang terbagi atas sampah organik dan anorganik bertujuan agar masyarakat dan pengunjung Pantai Embuhanga dapat memulai pemilahan sampah sesuai dengan kategorinya. Merujuk pada program pemisahan sampah untuk bank sampah, industri rumah tangga tentang daur ulang, pemerintah sebaiknya memfasilitasi beberapa tempat sampah khusus untuk organik dan anorganik. Dengan demikian diharapkan sebelum masyarakat membuang sampah mereka telah memilah dahulu sampah yang dapat didaur ulang dan yang tidak, agar mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan dibuang di tempat sampah dari masyarakat itu sendiri (Kurniaty dkk, 2016).

KESIMPULAN

Kesimpulannya adalah penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi lingkungan obyek wisata pesisir pantai Embuhanga dilakukan sebagai edukasi dan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, bisa diterima dengan responsif dan positif, serta pengadaan sarana hygiene sanitasi yaitu tempat sampah dan sabun cuci tangan serta *sign mark* kesehatan lingkungan berbahan banner bisa dimanfaatkan sesuai fungsinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Gani, H. A. 2013. *Gambaran Sanitasi Lingkungan di Kawasan Wisata Budaya Osing (Studi Lima Kecamatan di Kabupaten Banyuwangi)*. PKIP. Jember : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Ginanti, S. 2015. *The Analysis of Understanding the Implementation of Hygiene and Sanitation Principles in the Cafeterias of UPI that Implies On the Consumer Satisfaction*. Skripsi. Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Kurniaty Y, Nararaya W.H.B, Turawan R.N, Nurmuhamad F. 2016. Mengefektifkan Pemisahan Jenis Sampah Sebagai Upaya Pengelolaan Jenis Sampah Terpadu di Kota Magelang. *Varia Justicia* Vol 12 No. 1 Maret 2016. Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Narwanti, Sri. 2011. *Creative Learning Kiat Menjadi Guru Kreatif dan Favorit*. Yogyakarta: Familia Pustaka Keluarga
- Purnama S. G. 2018. DIKTAT HIGIENE DAN SANITASI KAWASAN WISATA. Universitas Udayana : Denpasar
- Rahmawati D, Handayani R.D, Fauzzia W. 2018. Higiene dan Sanitasi Lingkungan di Obyek Wisata Kampung Tulip. *JURNAL ABDIMAS BSI* Vol. 1 No. 1 Februari 2018, Hal. 87-94 : Bandung